

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian yang telah berkembang pesat membuat masyarakat berpikir untuk memperoleh pendapatan diluar gaji selain dari tempat mereka bekerja, dan Investasi menjadi salah satu jalan untuk memperolehnya. Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan, pada waktunya nanti, pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Setiap kalangan masyarakat Indonesia sekarang ini sudah umum melakukan kegiatan investasi dengan keinginan mempunyai kehidupan layak dan berkecukupan. Ketika seseorang berada pada usia produktif atau saat bekerja sampai dengan berkeluarga, orang akan memilih kebutuhan dan keinginan untuk membeli aset atau produk lainnya sebagai simpanan dimasa yang akan datang sampai seseorang berada pada usia pensiun. Investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan (Iriyanti, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang, masyarakatnya masih memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif dan memiliki kesadaran investasi yang rendah. Hal ini didukung dengan berdasarkan pada data PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menyebutkan bahwa dari kelompok milenial yang digolongkan berusia 16-30 tahun dengan jumlah sekitar 64,3 juta jiwa hanya 1,6

juta jiwa yang berminat berinvestasi di Indonesia (Febrianto, 2019). Dari seluruh jumlah penduduk Indonesia hanya 1,1% atau sekitar 3,2 juta orang yang sudah berinvestasi (Sugiarto, 2020). Jumlah itu tentunya masih dapat dikategorikan sangat rendah apabila melihat keseluruhan jumlah penduduk Indonesia.

Secara umum investasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung dengan harapan agar pemilik modal memperoleh keuntungan dari hasil kegiatan penanaman modal tersebut. Selain itu, investasi dapat diartikan sebagai suatu komitmen terhadap banyak dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan untuk memperoleh suatu keuntungan di masa yang akan datang. Investor menggunakan investasi sebagai alat untuk menciptakan taraf hidup yang lebih baik di masa depan, termasuk investor individu di Indonesia (Pradhana, 2018).

Tingkat investasi masyarakat Indonesia termasuk di Provinsi Bali masih tergolong rendah. Dilansir dari bali.bisnis.com menurut data BEI perwakilan Provinsi Bali, menyebutkan bahwa minat investasi generasi milenial di Bali dengan rentangan umur 18-25 tahun masih dikategorikan rendah yaitu hanya 25%. Adapun sebaran wilayah yang terbanyak ada di Denpasar, sedangkan Kabupaten Buleleng yang merupakan kabupaten terluas di Bali hanya menyumbang sebanyak 7%. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian khusus dan dikaji kembali mengenai faktor-faktor tertentu yang menyebabkan masih rendahnya persentase peminat investasi khususnya di Singaraja yang menjadi pusat kota di Kabupaten Buleleng.

Pendapatan merujuk pada jumlah uang yang diperoleh oleh seseorang sebagai hasil dari usahanya dan kinerjanya (Sari, 2017). Pada dasarnya, pendapatan

mencerminkan hasil dari pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan menginvestasikan sumber pendapatan tersebut melalui berbagai jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan jenis investasi lainnya. Menurut penjelasan Rahman dan Tri (2022), pendapatan memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi, yang berarti peningkatan pendapatan dapat berdampak positif pada keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2018) serta Dewi dan Purbawangsa (2018), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, semakin bijak keputusan investasinya. Selain pendapatan, beberapa penelitian sebelumnya juga menekankan bahwa literasi keuangan merupakan faktor lain yang memengaruhi pendapatan.

Literasi keuangan diartikan sebagai ukuran seberapa matang pemahaman konsep seseorang mengenai keuangan, serta memiliki kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan keuangan secara pribadi untuk jangka pendek maupun jangka panjang melalui pertimbangan tertentu serta memperhatikan peristiwa dan perubahan kondisi perekonomian (Remund, 2019). Literasi keuangan yang diperoleh dan dimiliki oleh individu atau seseorang akan membantunya dalam mengambil tindakan atau keputusan dengan sangat hati-hati, sehingga keputusan yang akan diambil nantinya akan bermanfaat dan tidak menimbulkan kerugian untuk dirinya sendiri. Semakin tinggi pemahaman literasi keuangan dan literasi seseorang maka tindakan yang diambil untuk kemudian memutuskan berinvestasi juga semakin tinggi.

Literasi keuangan seseorang dapat mempengaruhi keputusannya dalam pengelolaan keuangan dan akan memikirkan tentang masa depan salah satunya

adalah investasi (Fadli & Wijayanto, 2020). Hal tersebut di dukung oleh temuan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan berinvestasi (Gustika dan Hazanah, 2021). Namun berbeda pada penelitian (Mazumdar, 2014; Taufiqoh et al., 2019) yang menemukan bahwa tidak adanya pengaruh pemahaman keuangan terhadap keputusan investasi. Selain literasi keuangan, preferensi risiko merupakan hal yang sangat diperlukan bagi individu yang akan memutuskan berinvestasi. Preferensi risiko dalam investasi berkaitan erat dengan bagaimana penilaian individu mengenai return dan risiko investasi (Lopa & Manggu, n.d.). Dalam berinvestasi, seorang investor harus memahami konsep *high risk – high return* dan sebaliknya. Hal ini karena keuntungan investasi selalu diikuti oleh risiko investasi atau dengan kata lain keuntungan yang diperoleh berbanding lurus dengan risiko investasi (Yunia et al., 2021).

Yustika (2018) mengungkapkan bahwa kelompok masyarakat yang paling banyak melakukan investasi adalah dari kelompok yang terdidik dan memiliki penghasilan yang tetap. Kelompok terdidik memiliki kesadaran untuk melakukan investasi karena investasi sangat penting dalam jangka panjang. Mereka juga dianggap memahami manfaat dan risiko dari investasi. Sehingga, peneliti mengambil lokasi penelitian di Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) dengan subjek penelitian yakni seluruh pegawai di Undiksha. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, banyak pegawai yang berminat untuk melakukan investasi namun masih sedikit yang melakukan investasi. Pegawai Undiksha memiliki pendapatan yang tetap sehingga memiliki peluang untuk berinvestasi, namun kesadaran untuk berinvestasi masih belum sepenuhnya. Permasalahannya adalah masih banyak pegawai yang belum memiliki kemampuan literasi keuangan

yang baik dan belum menguasai preferensi risiko berinvestasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan investasi pada pegawai Undiksha.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pemahaman dan pengelolaan keuangan yang baik dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama bagi pegawai Undiksha yang diharapkan memiliki kualitas literasi keuangan yang tinggi. Peningkatan pendapatan pegawai universitas diharapkan dapat menjadi motivasi untuk berinvestasi, namun demikian, pengambilan keputusan investasi yang bijaksana juga memerlukan literasi keuangan yang memadai dan pemahaman yang baik tentang preferensi risiko. Kesadaran pegawai Undiksha masih cukup rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pegawai yang sudah melakukan investasi dalam kurun lebih dari satu tahun. Jumlah keseluruhan pegawai berstatus PNS dari golongan II sampai golongan IV sebanyak 228. Pegawai yang lebih banyak melakukan investasi adalah pegawai dengan golongan III dan IV yang memiliki pendapatan lebih tinggi. Jumlah keseluruhan pegawai yang sudah melakukan investasi dalam kurun lebih dari satu tahun sebanyak 67 orang dengan mengambil investasi asset tetap.

Pendapatan adalah faktor penting dalam menggerakkan keputusan investasi Pegawai universitas yang memiliki pendapatan yang cukup dapat merasa memiliki surplus uang yang dapat diinvestasikan dalam instrumen investasi, seperti saham, obligasi, atau reksa dana. Selain itu, pendapatan yang cukup juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam berinvestasi dan merasa mampu menghadapi risiko yang terkait dengan investasi.

Literasi keuangan juga memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi yang bijaksana. Pegawai universitas yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, termasuk instrumen investasi yang tersedia, risiko dan return investasi, serta strategi diversifikasi portofolio. Literasi keuangan yang baik dapat membantu pegawai universitas dalam memilih investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka, serta mengelola risiko yang terkait dengan investasi.

Preferensi risiko juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda-beda. Pegawai universitas yang memiliki preferensi risiko tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dalam investasi untuk meraih potensi return yang lebih tinggi, sementara pegawai universitas yang memiliki preferensi risiko rendah cenderung lebih konservatif dalam memilih investasi yang lebih aman. Preferensi risiko adalah sejauh mana seorang individu atau investor bersedia menerima risiko dalam upaya mencapai tujuan keuangan mereka. Hal ini mencerminkan tingkat kenyamanan dan toleransi seseorang terhadap fluktuasi nilai investasinya. Preferensi risiko sangat subjektif dan dapat bervariasi dari individu ke individu. Beberapa orang mungkin lebih suka risiko tinggi untuk peluang keuntungan yang lebih besar, sementara yang lain mungkin lebih memilih risiko yang lebih rendah untuk menjaga keamanan modal mereka.

Seharusnya, preferensi risiko seorang investor harus mencerminkan tujuan keuangan mereka, toleransi terhadap risiko, dan situasi keuangan secara keseluruhan. Seorang investor harus mempertimbangkan tujuan jangka pendek dan panjang mereka. Misalnya, jika tujuan adalah untuk dana pensiun yang jauh di masa

depan, mereka mungkin lebih bersedia menerima risiko tinggi. Namun, jika tujuan adalah untuk dana darurat yang harus tetap aman, mereka lebih memilih investasi dengan risiko rendah. Kondisi keuangan pribadi, termasuk pendapatan, utang, dan aset yang sudah dimiliki, dapat memengaruhi preferensi risiko. Seseorang dengan pendapatan yang tinggi lebih mampu mengambil risiko dibandingkan seseorang dengan pendapatan rendah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi pada pegawai Universitas Pendidikan Ganesha.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Literasi keuangan yang rendah dapat menjadi masalah dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pegawai Undiksha kurang paham tentang konsep investasi, risiko investasi, serta instrumen investasi yang ada, sehingga tidak memiliki pemahaman yang cukup untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana.
2. Preferensi risiko yang tidak jelas atau tidak diketahui dapat menjadi masalah dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pegawai Undiksha tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang tingkat risiko yang mereka akan ambil dalam berinvestasi, sehingga mereka membuat keputusan investasi yang tidak sesuai dengan profil risiko mereka.
3. Kurangnya akses terhadap informasi yang relevan mengenai investasi, termasuk instrumen investasi yang tersedia, kinerja historis, dan risiko yang terkait, dapat menjadi masalah dalam pengambilan keputusan

berinvestasi. Pegawai Undiksha kesulitan untuk mengakses informasi ini, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan investasi yang baik.

4. Pegawai Undiksha tidak memiliki kesadaran yang cukup tentang pentingnya berinvestasi dan manfaat jangka panjang dari investasi. Selain itu, kurangnya pendidikan mengenai investasi dan manajemen keuangan secara umum dapat menjadi masalah dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang bijaksana.
5. Selain faktor finansial, pegawai Undiksha juga mempertimbangkan faktor non-finansial dalam pengambilan keputusan berinvestasi, seperti preferensi pribadi, kebijakan perusahaan, atau kebijakan pemerintah. Faktor non-finansial ini dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka dan tidak selalu berdasarkan pertimbangan yang optimal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, banyak sekali variabel yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi, maka hanya beberapa saja yang diperhitungkan dalam penelitian ini: pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko. Penelitian ini juga dibatasi dengan subjek hanya sampel Pegawai yang ada di lingkungan Undiksha.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada Pegawai Undiksha?

2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada Pegawai Undiksha?
3. Bagaimana pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi pada Pegawai Undiksha?
4. Bagaimana pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi pada Pegawai Undiksha?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan berinvestasi pada pegawai Undiksha.
2. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi pada pegawai Undiksha.
3. Untuk menganalisis pengaruh preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi di pada pegawai Undiksha.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi pada pegawai Undiksha.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu manajemen utamanya mengenai kinerja pegawai, sehingga kedepannya penelitian dapat digunakan sebagai referensi dan acuan dalam mengkaji penelitian yang sejenis.

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan terkait pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Undiksha

- Hasil penelitian dapat memberikan informasi yang berguna kepada pihak universitas mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan preferensi risiko terhadap keputusan berinvestasi pegawai. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil kebijakan atau membuat program pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien.
- Penelitian ini dapat membantu pihak universitas dalam mengambil keputusan yang lebih bijaksana terkait dengan investasi dana universitas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi pegawai, universitas dapat mengambil kebijakan investasi yang lebih cerdas dan dapat meningkatkan hasil investasi yang dihasilkan.
- Penelitian ini dapat membantu pihak universitas dalam mengelola sumber daya manusia, terutama pegawai. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi pegawai, universitas dapat merancang program pelatihan atau pendidikan literasi keuangan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan pegawai, sehingga dapat meningkatkan keputusan berinvestasi yang lebih bijaksana.
- Penelitian ini dapat menjadi kontribusi baru dalam bidang penelitian

akademik, khususnya dalam bidang literasi keuangan, preferensi risiko, dan pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil penelitian dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berinvestasi pada pegawai di konteks universitas, dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Pendapatan (X1)

Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang didapatkan seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya. Pada dasarnya pendapatan adalah hasil atas pengorbanan seseorang dalam bentuk materi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menginvestasikan sumber pendapatan yang ada melalui jenis investasi seperti saham, obligasi, deposito, emas, tanah, dan berbagai macam jenis investasi lainnya.

2. Literasi (X2)

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan secara efektif dalam pengambilan keputusan sehari-hari terkait dengan keuangan pribadi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, investasi, manajemen risiko, perencanaan anggaran, dan pemahaman terhadap produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, serta investasi

3. Preferensi Risiko (X3)

Preferensi Risiko adalah konsep yang penting dalam bidang keuangan dan ekonomi, yang berkaitan dengan bagaimana individu atau investor menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan investasi

4. Keputusan Berinvestasi (Y)

Keputusan investasi adalah proses di mana seseorang atau entitas memilih aset atau proyek tertentu untuk ditanamkan dana dengan tujuan mendapatkan pengembalian atau laba di masa depan . Keputusan investasi merupakan langkah penting dalam dunia keuangan yang krusial guna mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti pensiun yang nyaman atau pendidikan yang baik untuk anak-anak Anda

1.8 Rencana Publikasi

Penelitian ini akan diringkas menjadi artikel yang akan diterbitkan dalam jurnal terakreditasi SINTA 4 yakni *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (MSEJ) (<https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>)

